

PENCIPTAAN NABI ADAM AS SEBAGAI KHALIFAH DALAM TAFSIR

AL-AZHAR (STUDY TAFSIR HAMKA)

Skripsi

Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SILVI ROYYANI DAHLIA

NIM: E03211078

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Silvi Royyani Dahlia

NIM : E03211078

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Mei 2018

Saya menyatakan,



SILVI ROYYANI DAHLIA

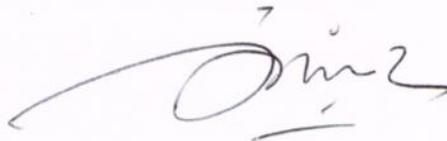
E03211078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Silvi Royyani Dahlia ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan.

Surabaya, 11 Mei 2018

Pembimbing 1,



Dr. Hj. Iffah, M.Ag

NIP. 196907132000032001

Pembimbing 2,



H. Moh. Hadi Sucipto, Lc., M.H.I

NIP. 197503102003121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Silvi Royyani Dahlia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Kunawi, M. Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji,

Ketua,

Dr. Hj. Iffah, M.Ag

NIP. 196907132000032001

Sekretaris,

H. Ah. Nasich Hidayatulloh, MHI

NIP. 2005195

Penguji I,

Dr. H. Abu Bakar, M. Ag

NIP. 197304041998031006

Penguji II,

Dr. Hj. Khoirul Umami, M. Ag

NIP. 197111021995032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Silvi Royyani Dahlia
NIM : E03211078
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : shilvy.leea@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Penciptaan Nabi Adam AS sebagai Khalifah dalam

Tafsir Al-Azhar (Study Tafsir Hamka)

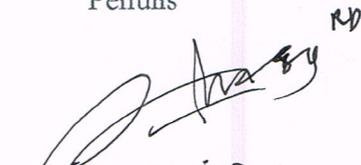
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis


(Silvi Royyani D.)
namaterangdatandatangan

1. *Membumikan al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, karya M. Quraish Shihab cetakan VII diterbitkan oleh MIZAN anggota IKAPI Bandung Agustus 1994.
2. *Ternyata Adam Dilahirkan*, karya Agus Mushtofa diterbitkan oleh PADMA Press Surabaya.
3. *Sejarah Umat Manusia Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*, karya Arnold Toynbee cetakan 1 diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta Juli 2004.
4. *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, karya Bey Arifin cetakan 12 diterbitkan oleh Alma'arif Bandung 1988.
5. *Kepemimpinan Menurut Islam*, karya Hadari Nawawi cetakan 1 diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press Yogyakarta 1993.
6. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diterbitkan oleh Balai Pustaka 1990.
7. *Kamus Teologi Terjemahan dari Buku A Concise Dictionary Of Theology*, karya Gerald O'Collins, SJ dan Edward G. Farrugia, SJ diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh I. Suharyo, Pr cetakan 1 diterbitkan oleh Kanisius Yogyakarta 1996.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara bagaimana peneliti mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berhasil tidaknya suatu penelitian

penelitian ini, sistematika disusun sedemikian rupa sehingga dapat tergambar arah dan tujuan tulisan ini.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar tersebut, deskripsi skripsi ini diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pemilihan judul ini, serta bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas, substansi tulisan ini sudah dapat ditangkap. Selanjutnya, untuk lebih memperjelas tulisan ini, tujuan penelitian dikemukakan yang mengacu pada rumusan masalah. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan, maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Metode penulisan juga diungkapkan dengan tujuan agar sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data dapat diketahui. Adapun pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dengan sub bahasan yang memuat tentang Tafsir al-Azhar.

Bab ketiga memuat tentang Penafsiran Mufassir (Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)) Terhadap Kekhalifahan Nabi Adam yang berisi Ayat-ayat yang menjelaskan tentang penciptaan Nabi Adam dan fungsinya sebagai khalifah, pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) tentang Penciptaan Nabi Adam sebagai Khalifah serta Tanggung Jawab dan Tugas Nabi Adam sebagai Khalifah.

Minangkabau menuju Jawa; Yogyakarta. Ia tinggal bersama adik ayahnya, Ja'far Amrullah. Di sini Hamka belajar dengan Ki Bagus Hadikusumo, R.M. Suryopranoto, H. Fachruddin, HOS. Tjokroaminoto, Mirza Wali Ahmad Baig, A. Hasan Bandung, Muhammad Natsir, dan AR. St. Mansur.²⁸ Di Yogyakarta Hamka mulai berkenalan dengan Serikat Islam (SI). Ide-ide pergerakan ini banyak mempengaruhi pembentukan pemikiran Hamka tentang Islam sebagai suatu yang hidup dan dinamis. Hamka mulai melihat perbedaan yang demikian nyata antara Islam yang hidup di Minangkabau, yang terkesan statis, dengan Islam yang hidup di Yogyakarta, yang bersifat dinamis. Di sinilah mulai berkembang dinamika pemikiran keislaman Hamka. Perjalanan ilmiahnya dilanjutkan ke Pekalongan, dan belajar dengan iparnya, AR. St. Mansur, seorang tokoh Muhammadiyah. Hamka banyak belajar tentang Islam dan juga politik. Di sini pula Hamka mulai berkenalan dengan ide pembaruan Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha yang berupaya mendobrak kebekuan umat. Rihlah Ilmiah yang dilakukan Hamka ke pulau Pulau Jawa selama kurang lebih setahun ini sudah cukup mewarnai wawasannya tentang dinamika dan universalitas Islam. Dengan bekal tersebut, Hamka kembali pulang ke Maninjau (pada tahun 1925) dengan membawa semangat baru tentang Islam.²⁹ Ia kembali ke Sumatera Barat bersama AR. St. Mansur. Di tempat tersebut, AR. St. Mansur menjadi mubaligh dan

²⁸ M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung: Mizan, 1993), 201-202.

²⁹ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), 101.

Pemurniaannya”. Buku ini adalah gabungan dari dua karya yang pernah ia tulis, yaitu ”Perkembangan Tasawuf Dari Abad Ke Abad” dan ”Mengembalikan Tasawuf Pada Pangkalnya”.

2. Lembaga Budi (1983). Buku ini ditulis pada tahun 1939 yang terdiri dari XI bab. Pembicaraannya meliputi; budi yang mulia, sebab budi menjadi rusak, penyakit budi, budi orang yang memegang pemerintahan, budi mulia yang seyogyanya dimiliki oleh seorang raja (penguasa), budi pengusaha, budi saudagar, budi pekerja, budi ilmuwan, tinjauan budi, dan percikan pengalaman. secara tersirat, buku ini juga berisi tentang pemikiran Hamka terhadap pendidikan Islam, termasuk pendidik.
3. Falsafah Hidup (1950). Buku ini terdiri atas IX bab. Ia memulai buku ini dengan pemaparan tentang makna kehidupan. Kemudian pada bab berikutnya, dijelaskan pula tentang ilmu dan akal dalam berbagai aspek dan dimensinya. Selanjutnya ia menyetengahkan tentang undang-undang alam atau sunnatullah. Kemudian tentang adab kesopanan, baik secara vertikal maupun horizontal. Selanjutnya makna kesederhanaan dan bagaimana cara hidup sederhana menurut Islam. Ia juga mengomentari makna berani dan fungsinya bagi kehidupan manusia, selanjutnya tentang keadilan dan berbagai dimensinya, makna persahabatan, serta bagaimana mencari dan membina persahabatan. Buku ini diakhiri dengan membicarakan Islam sebagai pembentuk hidup. Buku ini pun merupakan salah satu alat yang Hamka gunakan untuk mengekspresikan pemikirannya tentang pendidikan Islam.

4. Lembaga Hidup (1962). Dalam bukunya ini, ia mengembangkan pemikirannya dalam XII bab. Buku ini berisi tentang berbagai kewajiban manusia kepada Allah, kewajiban manusia secara sosial, hak atas harta benda, kewajiban dalam pandangan seorang muslim, kewajiban dalam keluarga, menuntut ilmu, bertanah air, Islam dan politik, al-Qur'an untuk zaman modern, dan tulisan ini ditutup dengan memaparkan sosok Nabi Muhammad SAW. Selain Lembaga Budi dan Falsafah Hidup, buku ini juga berisi tentang pendidikan secara tersirat.
5. Pelajaran Agama Islam (1952). Buku ini terbagi dalam IX bab. Pembahasannya meliputi; manusia dan agama, dari sudut mana mencari Tuhan, dan rukun iman.
6. Tafsir Al-Azhar Juz 1-30. Tafsir Al-Azhar merupakan karyanya yang paling monumental. Buku ini mulai ditulis pada tahun 1962. Sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan di dalam penjara, yaitu ketika ia menjadi tahanan antara tahun 1964-1967. Ia memulai penulisan Tafsir Al-Azhar dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang i'jaz al-Qur'an. Kemudian secara berturut-turut dijelaskan tentang i'jaz al-Qur'an, isi mukjizat al-Qur'an, haluan tafsir, alasan penamaan tafsir Al-Azhar, dan nikmat Illahi. Setelah memperkenalkan dasar-dasar untuk memahami tafsir, ia baru mengupas tafsirnya secara panjang lebar.
7. Ayahku; Riwayat Hidup Dr. Haji Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958). Buku ini berisi tentang kepribadian dan sepak terjang ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rosul. Hamka

2. Pendiri sekolah Tabligh School, yang kemudian diganti namanya menjadi Kulliyatul Muballighin (1934-1935). Tujuan lembaga ini adalah menyiapkan mubaligh yang sanggup melaksanakan dakwah dan menjadi khatib, mempersiapkan guru sekolah menengah tingkat Tsanawiyah, serta membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan masyarakat pada umumnya.
3. Ketua Barisan Pertahanan Nasional, Indonesia (1947), Konstituante melalui partai Masyumi dan menjadi pemidato utama dalam Pilihan Raya Umum (1955).
4. Koresponden pelbagai majalah, seperti Pelita Andalas (Medan), Seruan Islam (Tanjung Pura), Bintang Islam dan Suara Muhammadiyah (Yogyakarta), Pemandangan dan Harian Merdeka (Jakarta).
5. Pembicara kongres Muhammadiyah ke 19 di Bukittinggi (1930) dan kongres Muhammadiyah ke 20 (1931).
6. Anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah di Sumatera Tengah (1934).
7. Pendiri Majalah al-Mahdi (Makassar, 1934).
8. Pimpinan majalah Pedoman Masyarakat (Medan, 1936).
9. Menjabat anggota Syu Sangi Kai atau Dewan Perwakilan Rakyat pada pemerintahan Jepang (1944).
10. Ketua konsul Muhammadiyah Sumatera Timur (1949).
11. Pendiri majalah Panji Masyarakat (1959), majalah ini dibrendel oleh pemerintah karna dengan tajam mengkritik konsep demokrasi terpimpin dan

memaparkan pelanggaran-pelanggaran konstitusi yang telah dilakukan Soekarno. Majalah ini diterbitkan kembali pada pemerintahan Soeharto.

12. Memenuhi undangan pemerintahan Amerika (1952), anggota komisi kebudayaan di Muangthai (1953), menghadiri peringatan mangkatnya Budha ke-2500 di Burma (1954), di lantik sebagai pengajar di Universitas Islam Jakarta pada tahun 1957 hingga tahun 1958, di lantik menjadi Rektor perguruan tinggi Islam dan Profesor Universitas Mustapo, Jakarta. Menghadiri Konferensi Islam di Lahore (1958), menghadiri Konferensi Negara-Negara Islam di Rabat (1968), Muktamar Masjid di Makkah (1976), Seminar tentang Islam dan Peradapan di Kuala Lumpur, menghadiri peringatan 100 tahun Muhammad Iqbal di Lahore, dan Konferensi ulama di Kairo (1977), Badan pertimbangan kebudayaan kementerian PP dan K, Guru besar perguruan tinggi Islam di Universitas Islam di Makassar.
13. Departemen Agama pada masa KH Abdul Wahid Hasyim, Penasehat Kementerian Agama, Ketua Dewan Kurator PTIQ.
14. Imam Masjid Agung Kebayoran Baru Jakarta, yang kemudian namanya diganti oleh Rektor Universitas Al-Azhar Mesir, Syaikh Mahmud Syaltut menjadi Masjid Agung Al-Azhar. Dalam perkembangannya, Al-Azhar adalah pelopor sistim pendidikan Islam modern yang punya cabang di berbagai kota dan daerah, serta menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah modern berbasis Islam. Lewat mimbarnya di Al-Azhar, Hamka melancarkan kritik-kritiknya terhadap demokrasi terpimpin yang sedang digalakkan oleh Soekarno Pasca Dekrit Presiden tahun 1959. Karena dianggap berbahaya, Hamka pun

institusi keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga sosial, yaitu (1) Lembaga Pendidikan (Mulai TK Islam sampai Perguruan Tinggi Islam). (2) Badan Pemuda. Secara berkala, badan ini menyelenggarakan kegiatan pesantren kilat, seminar, diskusi, olah raga, dan kesenian. (3). Badan Kesehatan. Badan ini menyelenggarakan dua kegiatan, yaitu; poliklinik gigi dan poliklinik umum yang melayani pengobatan untuk para siswa, jemaah masjid, maupun masyarakat umum. (4). Akademi, Kursus, dan Bimbingan Masyarakat. Di antara kegiatan badan ini adalah mendirikan Akademi Bahasa Arab, Kursus Agama Islam, membaca al-Qur'an, manasik haji, dan pendidikan kader muballigh.³⁸ Di masjid tersebut pula, atas permintaan Hamka, dibangun perkantoran, aula, dan ruang-ruang belajar untuk difungsikan sebagai media pendidikan dan sosial. Ia telah mengubah wajah Islam yang sering kali dianggap 'marginal' menjadi suatu agama yang sangat 'berharga'. Ia hendak menggeser persepsi 'kumal' terhadap kiyai dalam wacana yang eksklusif, menjadi pandangan yang inklusif, respek dan bersahaja. Bahkan, beberapa elit pemikir dewasa ini merupakan orang-orang yang pernah dibesarkan oleh Masjid Al-Azhar. Beberapa diantaranya adalah Nurcholis Madjid, Habib Abdullah, Jimly Assidiqy, Syafii Anwar, Wahid Zaini, dan lain-lain.

Beberapa pandangan Hamka tentang pendidikan adalah, bahwa pendidikan sekolah tak bisa lepas dari pendidikan di rumah. Karena menurutnya, komunikasi antara sekolah dan rumah, yaitu antara orang tua dan guru harus ada. Untuk mendukung hal ini, Hamka menjadikan Masjid Al-Azhar sebagai tempat

³⁸ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 102.

ini menurut hemat penulis memang sangat dibutuhkan bagi pembaca sehingga gambaran ulasan yang akan ditemukan akan lebih mudah dipahami. Tidak banyak penafsir yang membuat muqaddimah seperti yang dilakukan oleh Hamka dalam tafsir al-Azhar.⁵⁴

Tahap berikutnya, Hamka mengelompokkan beberapa ayat yang berurutan menjadi satu kelompok ayat yang dianggap satu tema. Jumlah ayat yang dijadikan satu tema tergantung kepada sejauh mana antara ayat-ayat tersebut saling berhubungan dan masih dalam masalah yang sama atau hampir sama. Ayat-ayat tersebut ditulis secara lengkap serta diberikan terjemahannya.

Selanjutnya, ayat-ayat tersebut diberikan penafsiran dimulai dengan terlebih dahulu ditetapkan judul yang sesuai dengan beberapa ayat yang telah dijadikan satu kelompok untuk ditafsirkan. Pemberian judul seperti ini, dianggap suatu cara penafsir untuk memberikan informasi awal kepada pembaca tentang pembahasan yang akan dilakukan. Setiap penafsiran selalu diberikan keterangan tentang bagian mana dari suatu ayat yang sedang di tafsirkan. Ia mengulangi kembali potongan terjemahan ayat dimaksud, misalnya ia mengatakan: “segala makanan dahulunya adalah halal bagi bani Israil” (pangkal ayat 93). Setelah itu baru ia tafsirkan potongan ayat tersebut secara panjang lebar. Tafsir al-Azhar menjadikan sumber penafsirannya antara lain: ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri (tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an), juga

⁵⁴ A. Shomad Bukhori, “*Tafsir al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir al-Azhar Karya Hamka)*”, *Jurnal Tapis*, (Lampung: IAIN Raden Intan, Vol.9 No.2, Desember, 2013), 92.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya sebagai khalifah, manusia disertai tugas hidup yang merupakan amanat dan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Tugas hidup di muka bumi ini adalah tugas kekhalifahan, yaitu tugas kepemimpinan, wakil Allah di muka bumi, serta pengolahan dan pemeliharaan alam. Di samping tiga tugas utama di atas, untuk menjadi khalifah, seseorang harus memiliki sifat dan sikap kepribadian yang kuat, adil, jujur, amanah, bertanggung jawab, berpengetahuan, teguh, cakap, kuat, serta sehat jasmani dan rohani dalam menjalankan tugas-tugas khalifah lainnya, di antaranya:

1. Membela dan menghidupkan agama, menjalani nas-nas yang telah disepakati serta memberi keleluasaan dan kebebasan kepada rakyat dalam masalah ijtihadiyah baik ilmu pengetahuan maupun yang bersangkutan dengan pekerjaan, baik berupa ibadah atau berupa urusan kehidupan.
2. Menjaga keamanan umum agar kehidupan segenap masyarakat terjamin keamanannya.
3. Bermusyawarah dengan wakil-wakil rakyat dalam tiap-tiap urusan yang tidak terdapat dalam nasnya yang qat'i (yang jelas) dan tidak pula ada diijma'.
4. Mengatur penjagaan batas-batas wilayah dengan sekuat-kuatnya.
5. Mengatur kemakmuran apa yang diizinkan dalam negara, seperti menyusun baitul mal, perniagaan, perdagangan, pertanian dan sebagainya.

Menurut Hamka, walaupun seseorang itu tidak dapat memimpin orang ramai, sekurang-kurangnya dia hendaklah menjadi suami yang

diambil dijadikan manusia, dengan diberi nyawa. Setelah Tuhan menjadikan manusia itu, semua makhluk ghaib itu disuruh sujud kepada manusia itu, memberi hormat. Malaikat yang diciptakan dari Nur, semuanya sujud. Tetapi Iblis yang diciptakan dari api tidak mau sujud. Nabi Adam menjadi manusia pertama yang pernah merasakan kehidupan di surga. Beliau mendapatkan banyak pelajaran dari Allah sampai akhirnya Adam harus diturunkan ke bumi bersama Hawa mengawali kekhalifahan manusia.

Khalifah, dalam penelitian ini, memiliki beberapa pengertian yakni sebagai wakil Allah, pengganti kaum sebelumnya sekaligus sebagai pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan, dan tentu saja alam semesta. Nabi adam mengawali kekhalifahan dengan menjadi wakil Allah dalam mengelola alam, menjadi pemimpin bagi dirinya serta keluarganya dengan berpegang pada ajaran Allah.

2. Dalam kapasitasnya sebagai khalifah di bumi, khalifah mempunyai Tanggung Jawab dan Tugas yang harus dilakukan. Terdapat tiga tanggung jawab, yakni Pertanggung jawaban pada diri sendiri, Pertanggung jawaban pada masyarakat dan Pertanggung jawaban pada Allah. Adapun dua tugas utama yang harus dilakukan. Yang pertama adalah memakmurkan bumi (*al-'imarah*). Memakmurkan bumi dapat dipahami juga sebagai langkah kongkrit dalam menjaga kelestarian dan segala usaha optimal untuk mengeksplorasi alam semesta untuk perkembangan yang lebih baik. Tugas yang kedua adalah memelihara bumi dari upaya-upaya perusakan yang datang dari pihak

- Faruq, Umar. *Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi Allah (Telaah Ayat-ayat al-Qur'an)*. Surabaya: Alpha, 2007.
- Hakim, Lukqman. *Kisah-kisah 23 Nabi dan Rasul*. Surabaya: Riyan Jaya, 2012.
- Hamka. *Kenang-kenangan Hidup Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hamka. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Hamka. *Pemimpin Dan Pimpinan*. Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru & Pustaka Budaya Agensi, 1973.
- Hamka. "Dari Hati Ke Hati: Konsepsi Al-Qur'an Tentang Pemimpin", *Panji Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, no. 76, 1971.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz I*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz IV*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz VII*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2007.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz XXVII*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz XXI*. Surabaya: Pustaka Islam, 1976.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz XXII*. Surabaya: Pustaka Islam, 2002.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XXIX*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006.
- Irawan, Bambang. "Konsep Perbuatan dan Tanggung Jawab Individu dalam Al-Qur'an". *Jurnal Penelitian Keislaman*, Lemlit IAIN Mataram, Vol. 8, No. 1, Januari 2012.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 1*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

- Lilik Umami Kultsum, Mafri Amir. *Literatur Tafsir Indonesia*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Mahali, Ahmad Mujab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Islami, 2006.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Mushtofa, Agus. *Ternyata Adam Dilahirkan*. Surabaya: PADMA Press.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Naufal, Abdul Razzaq. *Islam Memadukan Agama dan Dunia*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.
- O'Collins, Gerald dkk. *Kamus Teologi Terjemahan dari Buku A Concise Dictionary Of Theology*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT). Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Quthub, Syahid Sayyid dkk. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an di bawah naungan al-Qur'an Jilid 1-10*.
- Raharjo, Mohammad Dawam. *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan, 1993.

- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Raziqin, Baidatul. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Rusydi. *Hamka Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains Berbasis al-Qur'an*. Jakarta: PT Rumi Aksara, 2015.
- Saodih, Nana. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sufri, Noor Chozin dkk. *Analisis Jurnal Studi Keislaman*. Bandar Lampung: pusat penelitian IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2004.
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Indonesia Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Tafsir Ilmi Cahaya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2016.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Study al-Qur'an*. Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Toynbee, Arnold. *Sejarah Umat Manusia Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Usman, A. Hakim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 2001.
- Wibowo, Wahyu. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011.
- Yusuf, M. Yunan. "Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia" dalam pesantren. Volume I, 1991.
- Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar, Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Penamadani, 2003.

